

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan menjadi bagian penting karena dengan adanya pendidikan manusia akan mampu meningkatkan taraf kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas manusia di suatu negara dimana hasil dari proses pendidikan melahirkan sumber daya manusia yang lebih baik.

Secara keseluruhan sumber daya manusia Indonesia cukup memprihatinkan, bisa dilihat dari hasil survey *United Nations Development Program (UNDP)* tentang peringkat Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*). Dalam (Faturrahman dan Suryana. 2012, hlm. 7) HDI adalah komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, penghasilan perkapita.

Jika dibandingkan dengan beberapa negara yang ada di kawasan ASEAN, dari sekitar 187 negara yang disurvei Indonesia masih tertinggal cukup jauh, yaitu berada pada zona *Medium Human Development*. (Lihat tabel 1: Peringkat HDI Indonesia dibanding sejumlah negara).

Tabel 1.1 Peringkat HDI Indonesia Dibanding Sejumlah Negara

No	Negara	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Singapura	27	26	18	9	11
2	Malaysia	57	61	64	62	62
3	Brunei	37	33	30	30	31
4	Thailand	92	103	103	89	93
5	Filipina	97	112	114	117	115
6	Indonesia	108	124	121	108	110
7	Vietnam	113	128	127	121	116
8	Myanmar	132	149	149	150	148

Sumber: www.undp.org

Dalam menanggapi rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia Indonesia, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Pendidikan memiliki misi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang telah

dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadahnya serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik atau guru. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat (1)). Dilihat dari pengertian tersebut tentulah guru memiliki peran yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan. Untuk itu, seorang guru harus menguasai kompetensi guru, dimana kompetensi tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Empat kompetensi guru tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, ataupun belajar sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Sejalan dengan itu Wardani dan Suhaenah (1994, hlm. 11) mengatakan bahwa kemampuan keguruan sebagai kemampuan profesional juga mempersyaratkan penguasaan yang sangat kompleks yang harus dibentuk dalam pendidikan prajabatan yang sistematis dan dalam waktu yang relatif panjang.

Artinya, untuk menjadi guru yang profesional maka keempat kompetensi di atas harus dikuasai. Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik baik itu diluar kelas maupun didalam kelas. Seorang guru akan selalu berhadapan dengan muridnya, untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Di dalam kelas seorang guru dituntut agar bisa menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum

yang telah ditetapkan. Maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh seorang guru, karena pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik inilah yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan kompetensi ini pula yang akan menemukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Sutikno dalam Yanita Janti Murtiningsih, Susilaningsih dan Sohidin (Jupe UNS, Vol 2 No. 3 Hlm 323 s/d 337) bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mendidik mahasiswa bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan dan pengetahuan tentang keguruan tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai seorang guru (2013). Hal tersebut ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

‘Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan’.

Menurut Sudaryono (2012) dalam Yanita Janti Murtiningsih, Susilaningsih dan Sohidin (Jupe UNS, Vol 2 No. 3 Hlm 323 s/d 337) menjelaskan bahwa

‘Tujuan, program pendidikan, sistem pembelajaran dan evaluasi perlu direncanakan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kompetensi guru’ (hlm. 29). Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Melalui proses yang demikian, diharapkan seorang calon guru’.

Untuk mencetak sumber daya manusia terbaik Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi kelulusannya. Salah satu LPTK yang akan mencetak calon guru adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu pendidikan formal di Indonesia yang terjun dalam dunia pendidikan. UPI merupakan sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang

harus mampu menciptakan guru/tenaga pendidik yang berpengetahuan dan mempunyai pengalaman dibidangnya.

Untuk mengembangkan profesi kependidikan, maka diadakanlah mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi. Melalui PPL kependidikan, mahasiswa dituntut tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan akademik yang diperoleh dari perkuliahan saja, namun juga dituntut untuk mendapatkan pengalaman mengajar secara profesional.

PPL S1 kependidikan merupakan salah satu program yang dirancang untuk melatih mahasiswa S1 kependidikan UPI agar mereka menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga memiliki kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional (Panduan PPL, 2016:2).

Program Studi Pendidikan Sosiologi merupakan salah satu Program Studi Kependidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini tentu mewajibkan para mahasiswa Pendidikan Sosiologi untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar sosiologi yang profesional. Melalui PPL, mahasiswa Pendidikan Sosiologi UPI sebagai calon Guru Sosiologi diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu atau teori-teori yang telah diperolehnya selama dibangku perkuliahan. Selain itu, mahasiswa PPL Sosiologi dididik untuk mengabdikan pada dunia pendidikan dan berusaha untuk dapat diterima dan bekerja sama dengan sekolah yang ditunjuk atau yang telah dipilih.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Sosiologi UPI Bandung. Menanggapi hal tersebut, saya sebagai penulis tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sosiologi (Mahasiswa PPL Pendidikan Sosiologi)”.

1.2 Rumusan Masalah

- Rumusan Masalah Umum

Sri Harti Dewi, 2017

PENGARUH PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik calon guru sosiologi UPI?
3. Bagaimana pengaruh program pengalaman lapangan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru?

- Rumusan Masalah Khusus

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi (mahasiswa PPL Pendidikan Sosiologi UPI angkatan 2013)?
2. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik calon guru Sosiologi UPI angkatan 2013?
3. Bagaimana pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru sosiologi (mahasiswa PPL Sosiologi angkatan 2013)?

1.3 Tujuan Penelitian

- Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran dari program pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa prodi pendidikan sosiologi UPI serta gambaran dari kompetensi pedagogiknya.
- Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:
 1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi (mahasiswa PPL Pendidikan Sosiologi UPI angkatan 2013)
 2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi UPI angkatan 2013
 3. Untuk mengetahui pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru sosiologi (mahasiswa PPL Sosiologi angkatan 2013)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan sosiologi pada bidang kajian kependidikan sosiologi. Ikut menyumbangkan gagasan-gagasan penemuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam hal ini pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru sosiologi (mahasiswa PPL Sosiologi UPI angkatan 2013).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan sosiologi dalam memahami gambaran pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dan memahami aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun calon guru sosiologi.

b. Bagi Divisi P2JK UPI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau gambaran dari pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, dimana hal ini merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya program ini.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, masukan terhadap penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru sosiologi khususnya.